

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana, dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Salah satu unsur penting dalam pendidikan adalah kemampuan dan profesionalitas guru dalam mengajar di kelas. Karena guru adalah seseorang yang secara sadar dan sengaja untuk mengemban tugas mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembelajaran yang dilakukan terhadap peserta didik di sekolah. Namun dalam menjalankan tugas ini memang tidak gampang, bahkan bisa dikatakan sangat sulit. Mengingat sifat dan watak peserta didik yang berbeda-beda dan kondisi guru sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka guru dikategorikan menjadi profesi, bukan sekedar pekerjaan. Suatu pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Untuk menjadi seorang guru maka harus melawati jenjang pendidikan tertentu. Dan untuk mencapai tujuan dari seorang guru, yaitu menciptakan anak-anak yang cerdas dan berkarakter.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru juga harus memiliki kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Namun dalam kenyataannya banyak guru yang tidak memiliki keempat kompetensi tersebut di atas. Sehingga tujuan yang ingin dicapainya pun tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut pemerintah melakukan upaya agar para guru mencapai kompetensi tersebut dan tujuan akhir dari pendidikan pun tercapai, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya itu adalah dengan mengadakan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh Depdiknas adalah melakukan serangkaian kegiatan untuk menyempurnakan kurikulum 1994 dan melakukan rintisan secara terbatas untuk validasi mendapatkan masukan empiris. Kurikulum tersebut dikenal sebagai Kurikulum Berbasis Kompetensi, karena menggunakan pendekatan kompetensi. Lahirnya UU No. 19 tahun 2003

tentang Sisdiknas dan PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, draf kurikulum tersebut perlu disesuaikan dan disempurnakan kembali. Penyempurnaan tersebut mencakup sinkronisasi, kompetensi untuk setiap mata pelajaran serta validasi empiris terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kurikulum hasil penyempurnaan tersebut dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Peningkatan kualitas mengajar, dan kompetensi guru dicanangkan program sertifikasi pada guru, yang diharapkan guru menjadi pendidik profesional. Setelah melewati proses PPG dan lulus ujian nasional dan ujian lokal, serta ujian workshop. Kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N.1 Beringin diperoleh hasil bahwa sekolah tersebut tidak terdapat laboratorium, guru juga kurang menggunakan media pembelajaran, selain itu guru juga terkadang membawa pekerjaan administrasi sekolah di ruang kelas pada saat jam pelajaran di kelas, dan guru juga tidak selalu membawa RPP pada saat mengajar di kelas sehingga pembelajaran yang dilakukan pun kurang maksimal.

Dari uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti kinerja guru IPA Terpadu pasca sertifikasi. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul : “ Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPA Terpadu Pasca Sertifikasi Di Sekolah SMP N. 1 Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2012/2013.”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Banyak guru yang sudah sertifikasi namun tidak memiliki kompetensi
2. Di sekolah tidak terdapat laboratorium
3. Guru membawa tugas administrasi saat jam pelajaran
4. Guru kurang menggunakan media pembelajaran yang ada

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, ruang lingkup yang diteliti dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru IPA Terpadu di SMP N.1 Beringin

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPA Terpadu yang belum sertifikasi?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPA Terpadu pasca sertifikasi?
3. Apakah kompetensi pedagogik guru IPA Terpadu pasca sertifikasi lebih baik dari pada yang belum sertifikasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kompetensi pedagogik guru IPA Terpadu sebelum sertifikasi
2. Kompetensi pedagogik guru IPA Terpadu pasca sertifikasi
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru IPA Terpadu pasca sertifikasi dengan yang pra sertifikasi

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Memberi pengalaman mahasiswa meneliti bidang pendidikan khususnya kompetensi pedagogik guru IPA Terpadu dalam rangka meningkatkan kompetensi serta mempercepat masa studi.
2. Sebagai bahan informasi atau masukan bagi Depdiknas, Diknas Provinsi, Diknas Kabupaten/Kota, LPMP, serta Sekolah tentang kinerja guru IPA Terpadu.
3. Sebagai bahan masukan bagi Universitas Negeri Medan khususnya FMIPA sebagai pembentuk mahasiswa calon guru IPA Terpadu